

## **Kepemimpinan Perempuan dalam Pandemi Covid-19: *Pengalaman Sekolah Perempuan***

*Siang terik, Kesi bergegas menuju warung makan (warteg) di Jalan Otista, Kelurahan Bidaracina, Jakarta Selatan. Baru saja ia mendapat kabar dari tetangga sekitarnya kalau warteg itu menyediakan nasi bungkus gratis. Meski jarak yang ditempuh cukup jauh dengan berjalan kaki, Kesi tak patah semangat. Kalau tidak, hari ini mereka tidak bisa makan atau terpaksa harus numpang makan lagi di tetangganya. Ia sungkan, karena beberapa hari sejak Social Distancing berlaku, ia sudah sering minta bantuan tetangganya itu. Apa mau dikata, bagi keluarga miskin seperti Kesi, pandemi Covid19 ini tidak siap mereka hadapi. Kesi dengan 4 anak, suami yang sehari-hari hanya berjualan buah potong, tidak sanggup bertahan dalam kondisi krisis seperti ini. Belum lagi kontrakan yang tetap harus dibayar. Bagi Kesi, tidak mengapa harus mencari warung-warung makan yang berbaik hati mau berbagi makanan selama masa pandemi. Tiba disana, ternyata tidak hanya Kesi yang punya niat yang sama. Kesi harus antri kurang lebih 2 jam. Akhirnya Kesi kebagian juga. Tapi ternyata nasi bungkus yang didapatkan hanya satu. Meski sedih, Kesi bersyukur, selama perjalanan pulang ke rumah, ia membayangkan anak-anaknya bisa makan nasi hari ini. Selama 4 hari Kesi antri di warteg itu, ia baru berhenti setelah dibubarin Satpol PP.*

Kesi, anggota Sekolah Perempuan kelurahan Bidaracina, tidak sendiri. Anggota Sekolah Perempuan yang miskin dan rentan di enam provinsi lainnya terdampak dan berada pada situasi krisis pandemi Covid-19. Tapi untungnya, situasi gamang yang mereka rasakan tidak berlangsung lama. Lebih dari seratus pemimpin perempuan dari Sekolah Perempuan siaga mengatasi situasi anggota Sekolah Perempuan. Institut KAPAL Perempuan dan mitra-mitranya di daerah juga memasang pertahanan kuat agar kondisi Sekolah Perempuan dan komunitas tidak *anjlok*. Delapan tahun bekerja memberdayakan perempuan-perempuan miskin di enam provinsi tersebut berbuah kepemimpinan yang kuat pada masa pandemi ini. Institut KAPAL Perempuan dan mitra-mitranya bekerja membangun gagasan dan strategi mengatasi pandemi dan selanjutnya, kepemimpinan perempuan yang telah dibangun itulah yang kemudian bekerja menjadi pilar-pilar pertahanan menghadapi pandemi Covid-19. Dengan pengalaman Institut KAPAL Perempuan melakukan *emergency response* di Aceh dalam bencana Tsunami, kemudian banjir di Jakarta dan gempa bumi di Lombok Utara, Institut KAPAL Perempuan mengawali respon awal dengan memberikan informasi untuk mengedukasi anggota Sekolah Perempuan tentang Covid-19. Edukasi diberikan dalam bentuk Surat Edaran kepada anggota Sekolah Perempuan mengenai protokol pencegahan penyebaran Covid-19 yang diberlakukan semasa pandemi. Surat Edaran ini juga berhasil direplikasi baik oleh pemerintah desa maupun lembaga keagamaan di desa.



Penggalangan donasi dilakukan setelahnya. Dari penggalangan donasi, Institut KAPAL Perempuan mendapatkan bantuan dari berbagai kalangan mulai dari aktivis, kerabat, jurnalis, PNS, akademisi, pensiunan, bahkan pihak-pihak yang tidak dikenal sebelumnya. Institut KAPAL Perempuan juga mendapatkan bantuan spesifik perempuan, anak, disabilitas dan lansia dari Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. Juga, menjadi bagian kolaborasi untuk kitabisa.com khusus bantuan perempuan rentan.

### Pos Pemantauan Online Covid-19 di DKI Jakarta

Bagaimana memotret situasi nyata yang dihadapi perempuan dalam keluarga dan komunitasnya selama masa pandemi Covid-19? Sekolah Perempuan Jakarta mengawalinya dengan pesan berantai dari satu anggota ke anggota lainnya untuk mengecek situasi tetangganya kiri-kanan-depan-belakang. Dari sinilah cerita-cerita tentang kesulitan sejak pemberlakuan *Social Distancing* mengalir. Sekolah Perempuan Jakarta kemudian mengaktifkan pos pengaduannya menjadi Pos Pemantauan Covid-19. Beragam situasi sulit terekam dalam catatan Pos Pemantauan. Nurhayati, anggota Sekolah Perempuan Rawajati misalnya. Sehari-hari ia bekerja sebagai PRT (Pekerja Rumah Tangga). Majikannya pulang kampung yang akhirnya ia berhenti bekerja. Suaminya, seorang buruh bangunan, juga tidak bekerja.

Penggalangan donasi yang dilakukan Institut KAPAL Perempuan berhasil merespon situasi Kesi, Nurhayati dan anggota Sekolah Perempuan serta warga rentan lainnya. Data valid dan akurat hasil Pos Pemantauan Sekolah Perempuan telah memastikan penyaluran donasi bukan hanya tepat sasaran namun dapat merespon situasi penerima bantuan sesuai kebutuhannya. Donasi diberikan dalam dua bentuk yaitu (1) Paket Sembako untuk keluarga yang tidak memiliki ketersediaan pangan dan (2) Paket Keluarga Asuh untuk keluarga yang berada pada situasi yang sangat sulit dan memiliki anggota keluarga berkebutuhan khusus. Para pemimpin Sekolah Perempuan bekerja cepat dan berbagi peran untuk memastikan bantuan diterima dengan mengikuti protokol pencegahan. Meminimalisir kontak fisik, penyaluran bantuan dilakukan melalui Warung Sembako Komunitas. Ini sekaligus sebagai upaya untuk mempertahankan ekonomi komunitas.

### Data Feminisasi Kemiskinan dalam Pendataan Program Jaring Pengaman Sosial Covid-19 di Lombok Utara dan Lombok Timur

Respon cepat yang dilakukan oleh Sekolah Perempuan di Lombok Utara dan Lombok Timur pada awalnya adalah memberikan bantuan pangan yang dikemas dalam “Paket *Sopoq Angen: 7 bentuk solidaritas dan Pengetahuan Bersama*”. Bantuan *Sopoq Angen* atau Satu Hati dalam bahasa Indonesia, selain memberikan jenis pangan yang berfungsi untuk meningkatkan sistem imun tubuh, juga

mendedukasi perempuan dan keluarganya mengenai Covid19, pentingnya kedaulatan pangan untuk mengatasi krisis pandemi dan membangun pengetahuan perempuan dalam mencegah kekerasan yang menguat selama masa pandemi.

Sambil terus menyalurkan donasi yang diperoleh dari berbagai kalangan dan jaringan yang dihimpun oleh Institut KAPAL Perempuan, Sekolah Perempuan dan LPSDM (mitra di daerah) juga mengawal pendataan Program Jaring Pengaman Sosial baik yang dari Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah. Pengalaman Sekolah Perempuan dalam melakukan pendataan feminisasi



kemiskinan, menjadi basis mereka untuk bekerja memastikan tersedianya data pilah gender dalam pendataan program Jaring Pengaman Sosial.

### **Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 yang Responsif Gender di Kupang**

Sebanyak 20 pemimpin Sekolah Perempuan di Desa Mata Air dan Noelbaki Kabupaten Kupang terlibat dalam Tim Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di desanya. Keberhasilan ini tidak lepas dari telah diakuinya Sekolah Perempuan sebagai organisasi perempuan akar rumput di desa oleh pemerintah desa yang disahkan melalui SK Pemerintah Desa. Peran Sekolah perempuan dalam Gugus Tugas adalah memastikan penanganan Covid-19 mengutamakan perempuan dan kelompok rentan. Misalnya, bagaimana Gugus Tugas memberikan perhatian khusus pada perempuan dan kelompok rentan baik dalam hal pendataan, penyaluran bantuan, penanganan kesehatan maupun perlindungan dari kekerasan. Selain itu juga mendorong desa mengalokasikan Dana Desa untuk penanganan Covid-19 yang memberi perhatian khusus pada perempuan dan kelompok rentan. Advokasi Dana Desa untuk penanganan Covid-19 ini juga dilakukan oleh Sekolah Perempuan bersama Pondok PERGERAKAN (mitra daerah) dengan mendesak pemerintah kabupaten Kupang mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bupati untuk Kepala Desa segera mengalokasikan 10% Dana Desa untuk pencegahan dampak Covid-19. Untuk memperkuat SE, dilanjutkan dengan advokasi Surat Keputusan Bupati yang semakin menegaskan SE sebelumnya.

### **Pendataan Mandiri Program Jaring Pengaman Sosial di Gresik**

Pendataan Mandiri ini diinisiasi oleh Dinas Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KBPPA) Kabupaten Gresik sebagai anggota Satuan Tugas Penanggulangan Covid-19 Kabupaten Gresik, bekerjasama dengan KPS2K (mitra di Jawa Timur) untuk memetakan masyarakat yang terdampak Covid-19 yang belum terakses pada Program Jaring Pengaman Sosial untuk Covid-19. Pemetaan ini dibutuhkan agar masyarakat terdampak yang belum masuk dalam DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) yang jadi acuan data Program Jaring pengaman Sosial, dapat segera didaftarkan. Pendataan Mandiri ini dilakukan secara online dimana kurang lebih 800 anggota Sekolah Perempuan dan warga di 15 desa di kabupaten Gresik telah berpartisipasi dengan dibantu oleh 30 pemimpin Sekolah Perempuan.

Pemimpin Sekolah Perempuan melakukan pendataan warga terdampak dan melakukan pendampingan saat mengisi form online. Mereka juga memastikan pertanyaan-pertanyaan dalam form online sesuai dengan situasi komunitas terutama perempuan dan kelompok rentan, kemudian tim KPS2K melakukan review, menganalisis dan mengadvokasi berbasis data yang dihasilkan tersebut. Saat ini, datanya telah diakses oleh Bappeda dan Dinas Sosial kemudian diteruskan ke masing-masing pemerintah desa untuk disahkan sebagai penerima Program Jaring Pengaman Sosial yang didanai APBD Kabupaten Gresik.



## **2000 Masker Gratis untuk Perempuan dan Warga Rentan di Padang**

Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) membuat perempuan miskin kesulitan melakukan aktifitas ekonominya. Bagi mereka yang berjualan di pasar, tidak punya pilihan lain selain memaksakan dirinya berhadapan dengan resiko tertular. Sekolah Perempuan dan Pambangkik Batang Tarandam (mitra daerah) di Padang menyadari situasi ini. Diantara donasi yang mereka terus salurkan di tiga desa di Baringin, Batugadang dan Tarantang, mereka memutuskan untuk memproduksi masker sebagai upaya meminimalisir resiko terpapar Covid-19. Apalagi saat itu masker di Kota Padang sulit sekali diperoleh. Dengan sumber daya yang dimiliki seperti mesin jahit dan anggota Sekolah Perempuan yang memiliki keahlian menjahit, mereka memproduksi masker yang ditargetkan sekitar 2.000 untuk menjangkau 450 anggota Sekolah Perempuan dan keluarganya. Dengan anggaran terbatas untuk membeli bahan-bahan, mereka terus mengupayakan donasi yang dapat mendukung produksi masker mereka. Produksi masker ini juga telah mampu mengatasi situasi anggota Sekolah Perempuan yang bekerja sebagai penjahit yang diberhentikan oleh majikannya. Secara tidak langsung, upaya-upaya ini juga berkontribusi melindungi perempuan dari potensi terjadinya KDRT dan Perkawinan Anak. Kebijakan bekerja di rumah dan belajar di rumah secara psikis menambah beban perempuan yang seringkali menjadi ancaman terjadinya KDRT. Pada bagian lain, 11 pemimpin Sekolah Perempuan terlibat dalam “Kelompok Siaga Bencana” yang berperan sebagai Gugus Tugas Penanganan Covid-19. Kelompok Siaga Bencana ini dibentuk oleh BPBD sejak tahun 2018 untuk pencegahan bencana.



## **Mendampingi Anak Sekolah Belajar di Kepulauan Terpencil di Pangkajene Kepulauan**

Kebijakan Belajar dari Rumah atau Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan dalam masa pandemi Covid-19 tidak mudah bagi wilayah-wilayah di kepulauan terpencil. Masalah ketersediaan listrik dan internet jadi persoalan besar. Tidak hanya itu. Orang tua siswa yang umumnya berpendidikan rata-rata SD, kesulitan mendampingi anaknya belajar. Beban ini dirasakan perempuan pulau di tengah berbagai lapisan persoalan pandemi Covid-19 lainnya. Di satu sisi, perempuan terancam mengalami KDRT karena beban rumah tangga dan di sisi lain perempuan juga berpotensi melakukan kekerasan pada anaknya, dengan situasi ini.

Sekolah Perempuan Pulau dan Sekolah Perempuan Remaja Pulau khususnya di Pulau Sabutung kemudian bekerjasama mengatasi situasi ini. Didampingi oleh YKPM (mitra di daerah), mengembangkan model pendampingan belajar anak-anak yang bersekolah SD hingga SMA. Mereka berbagi peran sesuai jenjang pendidikannya dan mata pelajaran yang dikuasai. Anggota Sekolah Perempuan Remaja yang SMA mendampingi anak-anak yang bersekolah SD-SMP, sedangkan yang telah kuliah mendampingi anak-anak yang SMA. Mereka juga saling bertukar jika ada anak yang didampingi membutuhkan

pendampingan pada mata pelajaran tertentu, karena prinsip pendampingan yang mereka bangun adalah 1 pendamping mendampingi 1 anak dengan menggunakan protokol pencegahan Covid-19. Ini untuk meminimalisir kontak fisik lebih luas. Bagi orang tua yang memiliki handphone Android, tugas-tugas sekolah dikirimkan dalam bentuk foto kepada pendamping dan pendamping akan menelpon untuk menjelaskan pelajarannya.

